

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era Globalisasi, teknologi informasi mengalami perkembangan dengan cepat dan mencakup banyak aspek dalam kehidupan terutama aspek ekonomi. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. (Agnesia *et al.*, 2022). Di Era Globalisasi ini lebih banyak yang menggunakan transaksi non tunai (*Cashless*). Perkembangan teknologi untuk mendukung *sector* keuangan disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. Menurut Bank Indonesia¹ *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.

Fintech Payment, Settlement and Clearing merupakan peran penting sebagai perantara keuangan bagi masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa era baru dalam layanan keuangan telah bertambah dengan munculnya *fintech* (Milian *et al.*, 2019; Darmansyah, 2020). *Fintech* telah banyak mengubah cara konsumen melakukan transaksi keuangan (Huei *et al.*, 2018; Darmansyah, 2020). Penggunaan *fintech* banyak diminati karena *fintech* dapat dengan mudah di gunakan melalui *gadget*. Ada lima jenis yang termasuk dalam *fintech* yaitu *peer to peer lending*, *crowdfunding*, *microfinancing*, *market*

comparison dan *payment, settlement and clearing* Dalam penelitian ini *fintech* dijelaskan dalam cakupan alat pembayaran dari jenis *fintech* alat pembayaran termasuk ke dalam *Payment, Settlement and Clearing*.

Perekonomian di dunia pada tahun 2019 – 2021 mulai mengalami kondisi yang tidak stabil dikarenakan terdampak covid – 19. Hasil survey *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan bahwa sebanyak 50% UMKM yang dinyatakan bankrut karena pandemi. Para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dikarenakan turunnya daya beli masyarakat lalu adanya pembatasan sosial yang dianjurkan pemerintah merupakan salah satu alasan banyaknya UMKM Indonesia yang bankrut (Sugiarti *et al.*, 2020; Agnesia *et al.*, 2022). Hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan usaha mereka salah satunya yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada karena dapat memperluas pangsa pasar yang berdampak pada pendapatan (Soetrisno *et al.*, 2019; Agnesia *et al.*, 2022).

Fintech memberikan kemudahan untuk pelaku bisnis UMKM. Pelaku bisnis dapat menggunakan *fintech* sebagai layanan pembayaran digital berdasarkan penelitian tentang peran *fintech* terhadap UMKM (Muzdalifa *et al.*, 2018). Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang - Undang ini. Adapun kriteria UMKM yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. UMKM sering disebut sebagai penopang

kekuatan ekonomi suatu daerah sehingga di Indonesia UMKM memiliki peran yang penting. Dengan menggunakan *fintech* dapat meminimalisir kesalahan dalam melakukan bertransaksi.

Adapun faktor yang mempengaruhi seperti personalisasi memberikan suatu hubungan antara pelanggan dengan penyelenggara *fintech*. Hal tersebut karena penyelenggara memberikan kemudahan dalam penggunaan aplikasi yang memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Wang *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sobti, (2019) membuktikan bahwa personalisasi dalam *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile payment*. Keinovatifan Teknologi merupakan bagian dari *facilitating conditions* dalam penggunaan aplikasi *fintech* yang dimana terdapat di dalam *mobile phone* pengguna (Raza *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan Rosnidah *et al.*, (2019) adanya pengaruh keinovatifan teknologi terhadap penggunaan *mobile payment* pada generasi milenial. *Competitive Pressure* merupakan suatu pengaruh dari perusahaan lain atau pesaing untuk menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Rezkyana, (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif *competitive pressure* terhadap pengadopsian *financial technology*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2019) mengidentifikasi faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, and *anxiety* dinyatakan berpengaruh positif dalam penggunaan *fintech* oleh UMKM.

Perkembangan *fintech* di Indonesia pada PT Visionet (OVO) yang berdiri dengan bermodalkan keinginan mendorong lebih banyak lagi orang yang berpartisipasi dalam ekonomi digital. OVO memperkuat platformnya dengan mengembangkan *QR Code* untuk mendukung pemberdayaan UMKM. Dilansir dari detikfinance pada tahun 2020 OVO sempat mengalami error karena masalah jaringan sehingga pengguna kesulitan membuka aplikasi.

Fintech pada pelaku UMKM adalah berupa keuntungan yang memberikan nilai positif untuk kemajuan bisnisnya. Hal ini menjadi candu bagi mereka karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, membuat pelaku UMKM sendiri menerapkan *fintech* pada bisnis mereka (Luckandi, 2018). Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2008 UMKM terbagi menjadi 3 jenis yaitu jenis usaha kuliner, jenis usaha fashion dan jenis usaha agribisnis. Saat ini banyak UMKM di Indonesia memanfaatkan *financial technology* sebagai sistem pembayaran.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan seseorang ketika memilih melakukan transaksi keuangan misalnya melakukan transaksi pembayaran secara *online*. Masih banyak yang memilih untuk melakukan pembayaran secara tunai terutama masyarakat yang masih kurang paham dalam penggunaan teknologi. Dan masih banyak UMKM yang belum tersentuh dukungan dari lembaga keuangan dan digital keuangan.

Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) untuk mengkonfirmasi hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Variabel independen yaitu Personalisasi, Keinovatifan Tinggi, *Competitive Pressure* dan variabel dependen *Fintech*. Adapun *research gap* dan *novelty* yaitu belum ditemukan penelitian mengenai *fintech* dengan moderasi tipe bisnis sebagai variabel moderasi. Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Personalisasi, Keinovatifan Teknologi, *Competitive Pressure* Terhadap *Fintech* Dengan Sektor Bisnis Sebagai Variabel Moderasi Pada Kota Bekasi”.

¹⁾ www.bi.go.id/edukasi/pages/mengenal-financial-technology

1.2 Identifikasi, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Masih banyak yang belum memahami penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*).
- b) Terdapat UMKM yang belum tersentuh dukungan digital teknologi.
- c) Belum adanya penelitian mengenai penggunaan *fintech* pada UMKM di Kota Bekasi

- d) Tipe Bisnis UMKM yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Tipe Kuliner, Tipe Fashion dan Tipe Agribisnis sebagai variabel moderasi

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka permasalahan ini dibatasi pada personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure*, *fintech*. Sumber data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner dan ruang lingkup penelitian ini adalah UMKM Tipe Kuliner, Fashion dan Agribisnis di Kota Bekasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian (Sugiyono, 2015). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah personalisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* sebagai sistem pembayaran pelaku UMKM ?
2. Apakah keinovatifan teknologi berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* sebagai sistem pembayaran pelaku UMKM ?
3. Apakah *competitive pressure* berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech* sebagai sistem pembayaran pelaku UMKM ?
4. Apakah Tipe Bisnis Kuliner memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *Fintech*?
5. Apakah Tipe Bisnis Fashion memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *Fintech*?

6. Apakah Tipe Bisnis Agribisnis memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *Fintech*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah personalisasi berpengaruh positif terhadap *fintech*
2. Untuk mengetahui apakah keinovatifan tinggi berpengaruh positif terhadap *fintech*
3. Untuk mengetahui apakah *competitive pressure* berpengaruh positif terhadap *fintech*
4. Untuk mengetahui apakah Tipe Bisnis Kuliner memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *fintech*
5. Untuk mengetahui apakah Tipe Bisnis Fashion memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *fintech*
6. Untuk mengetahui apakah Tipe Bisnis Agribisnis memperkuat hubungan antara personalisasi, keinovatifan teknologi, *competitive pressure* terhadap *fintech*

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap peneliti mengenai *Financial Technology (Fintech)* sebagai sistem pembayaran bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tipe Kuliner, Fashion dan Agribisnis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Sebagai masukan bagi pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* sebagai sistem pembayaran.
- b) Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.